ANOA: Journal of Animal Husbandry, Volume 5 Nomor 1, Februari 2026; Hal. 1-10
DOI: https://doi.org/10.24252/anoa.v5i1.62428

Faktor yang Mempengaruhi Peternak pada Penjualan Telur Ayam Ras

Factors that Influence Farmers in Selling Purebred Chicken Eggs

Mursidin*, Nur Padila, Khaifah Asgaf, Rasyidah Mappanganro, Irmawaty, Andi Mustika Abidin, Rusny.
Jurusan Ilmu Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Jl. Sultan Alauddin, No. 63, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113, Indonesia
*E-mail Koresponden: mursidinmuci85@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang memengaruhi peternak dalam penjualan telur ayam ras di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Pelaksanan penelitian ini berada di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang selama 1 bulan. Jumlah Peternak di Desa Puncak Harapan sebanyak 31 peternak. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif yakni menerangkan ataupun mendeskripsikan suatu kejadian mengenai faktor yang memengaruhi peternak dalam penjualan telur ayam ras. Berdasarkan analisis regresi linear berganda penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi peternak dalam penjualan telur ayam ras menunjukkan bahwa kapasitas produksi telur mempunyai pengaruh signifikan terhadap penjualan telur ayam ras, fluktuasi harga telur mempunyai pengaruh signifikan pada penjualan telur ayam ras, serta jumlah pesaing berpengaruh terhadap penjualan telur ayam ras.

Kata kunci: Peternak, Penjualan, Telur Ayam Ras

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the factors that influence farmers in selling purebred chicken eggs in Puncak Harapan Village, Maiwa District, Enrekang Regency. This research was carried out in Puncak Harapan Village, Maiwa District, Enrekang Regency for 1 month. The number of breeders in Puncak Harapan Village is 31 breeders. This research is a quantitative descriptive type, namely explaining or describing an incident regarding the factors that influence farmers in selling purebred chicken eggs. Based on multiple linear regression analysis, this research explains that the factors that influence farmers in selling purebred chicken eggs show that egg production capacity has a significant influence on the sale of purebred chicken eggs with a significance, egg price fluctuations has a significant influence on sales of purebred chicken eggs, and the number of competitors has a influence on the sale of purebred chicken eggs.

Keywords: Breeder, Sales, Purebred Chicken Eggs

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan berperan penting bagi kehidupan perekonomian maupun pengembangan sumber daya manusia dalam pembangunan nasional Indonesia. Peran itu terlihat pada fungsi produksi peternakan sebagai pemasok protein hewani untuk pertumbuhan maupun perkembangan tubuh manusia. Dengan demikian, tidak heran jika produk peternakan dikatakan sebagai “bahan pembangun” bagi kehidupannya manusia (Kurnyawan et al., 2022). Salah satu makanan yang sering dikonsumsi masyarakat adalah telur. Secara nasional konsumsi telur Indonesia sejumlah 73,8% lebih tinggi dibandingkan konsumsi daging maupun susu yaitu 38,5% serta 31,6% (Yadaf, 2015). Sumber protein makanan yang berperan penting membentuk jaringan baru dalam tubuh manusia dan pengaturan sistem kekebalan tubuh adalah telur. Ketersedian telur juga dikatakan cukup stabil dan mempunyai harga yang masih dapat dijangkau (Lestari, 2015).

Ayam petelur merupakan jenis ayam yang diternakkan khusus dengan tujuan menghasilkan telur untuk dikonsumsi atau sebagai sumber pendapatan. Seperti diketahui,

(Copyright © 2026 by author.
This is open access article under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License).

ayam petelur selain dagingnya juga merupakan penghasil produk hewani yang bergizi. Dengan demikian, seiring bertambahnya jumlah penduduk, maka perlunya model pemasaran telur ayam ras dangan kapasitas yang besar untuk memenuhi kebutuhan yang jumlah permintaannya sangat tinggi dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan usaha peternakan ayam petelur supaya dapat memperoleh keuntungan bagi ternak dan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat terhadap produk hewani yang diprodukisi ayam petelur dengan produk akhirnya berupa telur (Musfira, 2021).

Telur adalah produk unggas dan mengandung protein yang memiliki pernan penting bagi tubuh manusia. Hal ini dikarenakan, protein berperan sebagai bahan pembangun dalam tubuh untuk membentuk jaringan baru, zat pengatur untuk mengatur beragam sistem dalam tubuh, serta menjadi bahan bakar. Ketika tubuh tidak dapat memperoleh energi dari karbohidrat atau lemak, maka tubuh akan membakar protein. Telur bergizi tinggi serta berguna bagi tubuhnya manusia. Tentu saja sebagai bahan makanan, telur memiliki berbagai manfaat karena mengandung seluruh nutrisi yang dibutuhkan tubuh, memiliki rasa yang enak, mudah dicerna, menjaga tubuh tetap segar serta kuat, dan bisa diolah menjadi beragam jenis makanan (Shari, 2015).

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, menyebabkan naiknya permintaan kebutuhan telur dalam masyarakat pada tahun 2020 hingga 2022. Kondisi inilah yang menyebabkan kesadaran masyarakat akan meningkat mengenai pentingnya menyediakan gizi serta mengubah kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik (Kurnyawan, 2022).

Masalah yang seringkali dihadapi peternak telur ayam ras di Kecamatan Maiwa adalah penjualan telur yang diikuti dengan sistem distribusi mengingat penjualan berperan penting untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga fluktuasi harga telur ayam ras dapat mempengaruhi penghasilan peternak karena bergantung kepada kondisi maupun keadaan ekonomi. Minimnya informasi mengenai aliran produk serta minimnya koneksi dengan manufaktur sehingga menjadi penentu dalam proses harga lebih bergantung pada pedagang dibanding dengan peternak (Yuliana, 2019).

Fluktuasi harga telur merupakan lonjakan atau ketidaktetapan segala sesuatu yang dapat di gambarkan dalam sebuah grafik. Fluktuasi harga telur menunjukkan gejala naik turunnya harga atau sebagainya di karenakan pengaruh permintaan. Apabila harga telur ras meningkat menyebabkan permintaan juga mengalami peningkatan, begitupula sebaliknya. Jika harga produk komplementer mengalami penurunan, sehingga menyebabkan produk lebih banyak dibeli disetiap tingkatan harga. Namun, bila harga pengganti suatu barang tertentu meningkat, maka akan membeli lebih banyak barang pada tiap tingkatan harga. Peningkatan harga tersebut dapat menyebabkan pembeli mencari baranag lainnya yang bisa dijadikan sebagai pengganti. Namun, jika harga mengalami penurunan, maka masyarakat akan membeli lebih sedikit barang serupa serta membeli lebih banyak barang yang lebih murah (Febrianto, 2017).

Keberadaan pesaing sangat mempengaruhi secara lansung pemasaran karena dengan adanya pesaing maka para penjual akan memperebutkan harga di pasar yang sama. Sehingga mendorong para penjual untuk meningkatkan kualitas telur yang dijual. Pesaing mencakup semua produk maupun layanan, serta perusahaan yang memproduksi barang yang bersaing di pasar serupa. Kehadiran pesaing selain menunjang perusahaan agar mengoptimalkan mutunya serta membatasi upaya pemasaran perusahaan. Kehadiran pesaing mempunyai dampak langsung terhadap pemasaran suatu perusahaan dan harus dikelola. Oleh karena itu, kehadirannya mendukung penuh upaya pemasaran (Idelia. H., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui bagaimana faktor yang memengaruhi penjualan telur ayam ras terhadap kapasitas produksi telur, fluktuasi harga telur dan jumlah pesaing, maka dilakukannya penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peternak Dalam

(Copyright © 2026 by author.
This is open access article under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License).

DOI: https://doi.org/10.24252/anoa.v5i1.62428

Penjualan Telur Ayam Ras di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Dimana populasi Semua peternak ayam ras petelur di Desa Puncak Harapan, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang sejumlah 31 orang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Dengan sampling jenuh merupakan metode yang diterapkan. Sampling jenuh merupakan teknik sampling apabila seluruh populasinya ditetapkan sebagai sampel. Adapun sampel yang dipergunakan pada penelitian ini ialah 31 peternak yang ada di Desa Puncak Harapan. Untuk teknik pengambilan data meliputi, obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi dilokasi penelitian. Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan berpedoman pada kuisioner yang menggunakan skala pengukuran 1 sampai 5. Hasil wawancara yang dilakukan akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Tujuannya ialah mengetahui pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel bebasnya ialah kapasitas produksi telur (X_1), fluktuasi harga telur (X_2), serta jumlah pesaing (X_3). Sementara itu, variabel terikatnya adalah penjualan telur ras (Y). Sebelum dianalisis regresi menurut variabel yang hendak diteliti dan menemukan adanya ketimpangan satuan pada variabel tersebut menyebabkan perlu melakukan standardize data. (S, 2017) mengatakan, jika suatu data mempunyai satuan yang berbeda, maka mentransformasi menjadi data yang terstandarisasi untuk menghilangkan (menyamakan) satuan tersebut dan menjadikan rentang homogen (-3,5 hingga +3,5) (Prsetya A., 2017).

Penggunaan regresi linear berganda yaitu untuk mengukut pengaruh antara variabel yang mencakup beberapa variabel independen (X_1, X_2, X_3, …, X_n) (Yuniarto, 2016). Persamaan regresi linear berganda meliputi:

$$Y = a + X_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + X_nb_n$$

Keterangan:
Y = Penjualan telur ayam ras petelur
a = Nilai konstanta
X_1= Kapasitas produksi telur (Skor)
X_2= Fluktasi harga telur (Skor)
X_3= Jumlah pesaing (Skor)
b_1,b_2, b_3 = Nilai koefisien regresi linear variabel $X_1, X_2, X_3, \ldots . X_n$

Tabel 1. Penentuan Skala Likert Setiap Indikator Berdasarkan Variabel dan Sub Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	
1.	Penjualan Telur Ayam Ras (Y)	Produk	1.Permintaan telur 2.Daya tarik konsumen 3.Penjualan lansung 4.Daya saing peternak 5.Distribusi agen	Skala Likert
2.	Kapasitas Produksi Telur (X_1)	Volume penjualan	1.Skala usaha awal 2.Skala usaha sekarang 3.Distribusi 4.Supplier telur 5.Daya serap	Skala Likert

(Copyright © 2026 by author.
This is open access article under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License).

3.	Fluktuasi Harga Telur(X_2)	Ketentuan harga	1. Persaingan pasar 2. Kesesuain harga 3. Hari raya keagamaan 4. Hari kebudayaan masyarakat 5. Naiknya harga bahan	Skala Likert
4.	Jumlah Pesaing (X_3)	Karakter pasar	1. Secara individu 2. Persaingan antar penjual 3. Secara berkelompok/ organisasi	Skala Likert

Skala Likert dapat digunakan dalam pengukuran perilaku maupun pendapat (Djaali, 2008). Skala likert meminta responden mengisi kuesioner yang mengindikasikan persetujuan mereka terhadap beragam pertanyaan, sehingga variabelnya diukur menggunakan skala Likert menurut 5 poin berupa:

Sangat Setuju : 5
Setuju : 4
Kurang Setuju : 3
Tidak Setuju : 2
Sangat Tidak Setuju : 1

Uji Asumsi Regresi Linear Berganda

Uji asumsi klasik

Didefinisikan sebagai bagain dari ilmu statistika yang wajib dipenuhi dianalisis regresi linier berganda berdasarkan *Ordinary Least Squares* (OLS), atau suatu analisis yang dilaksanakan guna mengevaluasi apakah pada regresi linear OLS terdapat masalah asumsi klasik supaya modelnya tersebut dapat berguna sebagai alat penduga. OLS merupakan model regresi linier menggunakan metode kuadrat terkecil.

Uji normalitas

Tujuannya ialah mengevaluasi apakah data ataupun sampel yang diambil dari suatu populasi mengikuti distribusi normal atau tidaknya. Dalam statistik, distribusi normal atau juga dikenal dengan kurva normal adalah distribusi probabilitas yang paling umum digunakan dan seringkali digunakan sebagai dasar untuk banyak analisis statistik.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan mengevaluasi tingkat keberadaan atau keparahan ketergantungan linear antara dua maupun lebih variabel independent pada model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika variabel bebasnya saling berkorelasi satu sama lain.

Uji Kelayakan Modal

Uji kelayakan modal merupakan uji yang dipakai dalam mengevalusi kecukupan modal ataupun dana yang dimiliki suatu perusahaan untuk menatasi risiko-risiko bisnis dan menjalankan operasinya dengan baik.

Uji Signifikansi Simultan (uji-f)

Tujuannya ialah melakukan pengujian keberartian dengan bersamaan dari satu set variabel independent dalam menjelaskan variabel independent dalam suatu model regresi.

Uji Determinasi

Uji determinasi adalah suatu teknik statistik yang diterapkan dalam mengevalusi seberapa baiknya model regresi dalam menerangkan variasi dalam varibel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji-t)

Pengujian ini diterapkan untuk melakukan pengujian signifikansi koefisien regresi pada model regresi. Selain itu, digunakan juga dalam melakukan uji apakah koefisien regresi pada

(Copyright © 2026 by author.
This is open access article under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License).

DOI: https://doi.org/10.24252/anoa.v5i1.62428

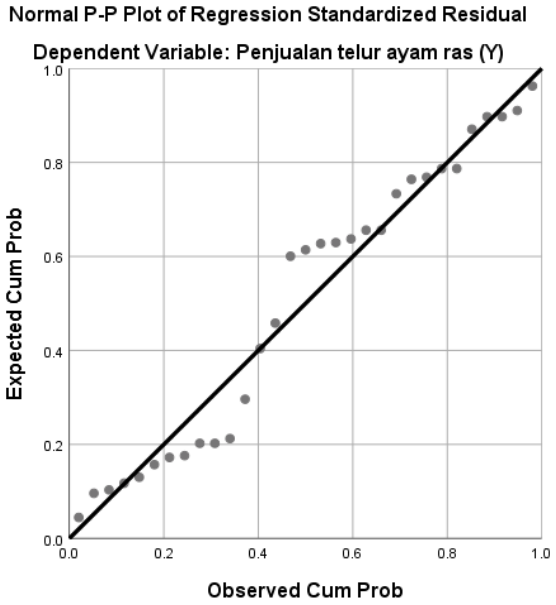
model regresi tidak sama secara signifikan dari nol yang berarti bahwa variabel independent yang terkait dengan koefisien tersebut memilki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peternak pada Penjualan Teluar Ayam Ras di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan melakukan uji apakah variabel terikat, variabel bebas atau keduanya dalam model regresi normal ataupun mendekati normal. Model regresi yang baik ialah berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Adapun penyebaran data dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Penyebaran Nilai Variabel

Menurut grafik tersebut diketahui penyebaran titik-titik berbentuk garis diagonal yang berarti datanya berdistribusi normal, model tersebut dapat dipergunakan dalam memprediksi faktor yang mempengaruhi peternak dalam penjualan telur ayam ras. Sejalan pandangan (Harlan, 2018) data yang masuk dalam kategori asumsi normalitas bisa diketahui dengan sebaran datanya pada garis diagram tebar. Jika data tersebar di sekitar garis pada grafik, menyebabkan model regresinya layak memenuhi asumsi normalitas melalui persamaan regresi.

Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian ini ialah mengetahui apakah korelasi diantara variabel independent terdapat permasalahan multikorelasi atau tidaknya. Multikorelasi didefinisikan sebagai hubungan yang tertinggi ataupun terendah yang berada dalam hubungan independen. Pengujian ini harus dilaksanakan bila terdapat lebih dari satu variabel independen (Pertiwi, 2016). Prasyaratan yang wajib dipenuhi ialah tidak terdapat multikolinearitas. Berbagai cara pengujian yang dapat diterapkan seperti: 1) mengamati nilai *variance inflation faktor* (VIF) model regresi, dan 2) memberi perbandingan terhadap nilai koefisien determinasi individu (r2) dengan nilai determinasi secara bersamaan (R2) melalui memeriksa nilai eigenvalue serta condition index

Tabel 2. Model Koefisien Korelasi

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF

(Copyright © 2026 by author.
This is open access article under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License).

1 (Costant)		
X1 (Kapasitas Produksi Telur)	.988	1.012
X2 (Fluktuasi Harga Telur)	.960	1.042
X3 (Jumlah Pesaing)	.955	1.047

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Dari tabel tersebut, menjelaskan nilai VIF > 2 dan nilai toleransi variabel tersebut mendekati 1 sehingga tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel independent sebab syarat terpenuhi yakni VIF < 2. Model regresi tersebu dikatakan baik sebab tidak berkorelasi. Sejalan pandangan (Basuki, 2015) yakni pengujian multikorelasi diterapkan dalam menguji mengenai apakah suatu model regresi menemukan korelasi antar variabel independent. Tidak adanya korelasi antar variabel independent merupakan definisi dari model regresi yang baik.

Uji Kelayakan Model

Guna membuktikan layak tidaknya suatu model, dapat ditentukan oleh nilai signifikan yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Model Koefisien Test Omnibus

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.313	3	3.771	10.011	.000[b]
	Residual	10.171	27	.377		
	Total	21.484	30			

a. Dependent Variable: Penjualan telur ayam ras (Y)

b. Predictors: (Constant), Jumlah Pesaing (X3), Kapasitas Produksi Telur (X1), Fluktuasi Harga Telur (X2)

Tabel diatas memperlihatkan nilai signifikan yaitu 0,000 sebab signifikansinya < 0,05. Jadi, bisa disimpulkan variabel dependent berpengaruh nyata pada variabel independent. Sejalan pernyataan (Ningsih, 2019) yaitu umumnya uji f menjelaskan apakah semua variabel independent yang masuk dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan pada variabel terikat.

Tabel 4. Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Eestimate
1	.726[a]	.527	.474	.614

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pesaing (X3), Kapasitas Produksi Telur (X1), Fluktuasi Harga Telur (X2)

b. Dependent Variable: Penjualan Telur Ayam Ras (Y)

Tabel 4, diketahui nilai r mengatakan interalasi berganda yakni korelasi penyeling variabel bebas terhadp variabel terikat. Skala R berada di antara 0-1 apabila mendekati 1 menyebabkan korelasi makin erat (Aziz, 2015). Namun, bila menghampiri 0 menyebabkan korelasinya menjadi melemah. Angka R yang diperoleh sebesar 0,726 yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas yakni kapasitas produksi telur (X1), fluktuasi harga telur (X2), serta jumlah pesaing (X3) dengan variabel terikat yakni penjualan telur ayam ras (Y) yakni 0,726. Mendekati 1 artinya ada korelasi yang kuat. Hasil yang didapatkan sejalan pendapatnya Sujarweni dan Wiratna (2015) bahwa koefisien korelasi digunakan agar

(Copyright © 2026 by author.
This is open access article under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License).

DOI: https://doi.org/10.24252/anoa.v5i1.62428

memahami derajat hubungan yang ada sehingga memungkinkan adanya interpretasi terhadap koefisien tersebut. Jika interval faktor R memiliki koefisien 0,00-0,199 maka fase hubungan sangat rendah, 0,20-0,399 rendah, 0,40-0,599 sedang, 0,60-0,799 kuat, serta 0,80 hingga 1,000 sangat kuat.

Tabel diatas didapatkan angka R^2 yaitu 0,527 atau (52,7%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa persentase berpengaruh variabel independent pada variabel dependen (Y) Penjualan Telur Ayam Ras sebesar 52,7% atau variasi variabel independent (Y).

Pengaruh Kapasitas Produksi Tekur, Fluktuasi Harga Telur Dan Jumlah Pesaing Tehadap Penjualan Telur Ayam Ras

Analisis regresi linear berganda memengaruhi variabel independent (kapasitas produksi telur, fluktuasi harga telur, jumlah pesaing) pada variabel terikat yakni penjualan telur ayam ras yang ditunjukkan melalui tabel di bawah:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variabel Y.

Variabel bebas	Var. Terikat	Koefisien Regresi (B)	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
Kostanta	Y	11,66	2,778	0,010	
X1 Kapasitas Produksi Telur		0,242	2,288	0,030	Signifikan
X2 Fluktuasi Harga Telur		0,447	3,523	0,002	Signifikan
X3 Jumlah Pesaing		-0,289	-2,41	0,023	Signifikan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Dari tabel tersebut, maka persamaan regresi linear bergandanya ialah:

$$\mathbf{Y= 11.66 + 0.242}X_1\mathbf{+ 0.447}X_2\mathbf{- 0.289}X_3$$

Tabel 5, nilai konstanta 11,66 yang memperlihatkan bahwa ketika nilai variabel indipendent yakni kapasitas produksi telur (X1), fluktuasi harga telur (X2), serta jumlah pesaing (X3) sama dengan nol menyebabkan penjualan telur ayam ras (Y) menjadi 11,66 satuan. Artinya, masih terdapat faktor lainnya yang memengaruhi penjualan telur ras (Y). Besarnya nilai koefisien regresi setiap variabel indipendent memengaruhi variabel dependent. Sejalan pendapat (Mona, 2015) bahwa analisis regresi linier berganda merupakan analisis dengan beberapa variabel independent. Teknik regresi linier berganda diterapkan guna memahami apakah dua ataupun lebih variabel bebas (X) berpengaruh signifikan pada variabel terikat (Y).

Sesudah menguji secara bersama-sama pengaruh variabel independent. Berikutnya ialah melakukan uji pengaruh variabel independent pada variabel terikat kemudian diuji secara parsial. Artinya, uji dilaksanakan melalui penggunaan uji t, tujuannya memberi perbandingan nilai t-hitung variabel bebas (X) dengan t-tabel yang nilai signifikansinya < α = 0,05. Guna mengetahui efek parsial setiap variabel independent, dijelaskan meliputi:

Pengaruh Variabel Kapasitas Produksi Telur (X1) terhadap Penjualan Telur Ayam Ras (Y)

Hasil uji t, menjelaskan nilai signifikansi penjualan telur ras sebesar α (0,030) < (0,05), jadi disimpulkan variabel kapasitas produksi telur (X1) berpengaruh nyata signifikan pada variabel dependen.

(Copyright © 2026 by author.
This is open access article under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License).

Pengaruh Variabel Fluktuasi Harga Telur (X2) terhadap Penjualan Telur Ayam Ras (Y)

Hasil uji t, menjelaskan nilai signifikansi penjualan telur ayam ras sebesar α (0,002) < (0,05), jadi disimpulkan variabel fluktuasi harga telur (X_2) berpengaruh nyata signifikan pada variabel dependen.

Pengaruh Variabel Jumlah Pesaing (X3) terhadap Penjualan Telur Ayam Ras (Y)

Hasil uji t, menjelaskan nilai signifikansi penjualan telur ayam ras sebesar α (0,023) < (0,05), jadi disimpulkan variabel jumlah pesaing (X_3) mempunyai pengaruh nyata signifikan pada variabel dependen.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peternak Dalam Penjualan Telur Ayam Ras

Penjualan telur ayam ras ditentukan menurut 3 faktor yaitu kapasitas produksi telur, fluktuasi harga telur dan jumlah pesaing.

Faktor Kapasitas Produksi

Faktor kapasitas produksi telur sangat berdampak pada penjualan telur ayam ras. Dimana kapasitas produksi telur menjadi tolak ukur untuk mendapatkan keuntungan dalam melakukan usaha ayam ras petelur. Kapasitas produksi telur merupakan fungsi dari input yang digunakan dalam produksi telur sehingga memerlukan kemampuan peternak dalam mengendalikan produksi. Selain itu, kapasitas produksi telur menetapkan persyaratan modal, sehingga memengaruhi kebanyakan dana yang dikeluarkan peternak. Kapasitas produksi melakukan penentuan terhadap banyaknya permintaan telur yang perlu dipenuhi melalui melihat fasilitas yang telah tersedia. Sejalan pandangan (Syverson, 2011) mengatakan, secara umum produktivitas merupakan rasio di antara volume luaran dan masukkan. Jadi, hal ini terkait melakukan pengukuran terhadap seberapan efisiennya luaran produksi seperti karyawan maupun modal yang dipergunakan dalam perekonomian guna mencapai tingkat masukkan tertentu. Produktivitas tersebut dipandang sebagai sumber pokok dari pertumbuhan perekonomian maupun daya saing.

Faktor Fluktuasi Harga

Faktor fluktuasi harga telur sangat berdampak pada penjualan telur. Dimana naik turunnya harga tersebut masih seringkali timbul dikalangan penjualan telur sehingga bagi peternak saat harga jatuh, sedangkan bagi pembeli ketika naiknya harga. Naiknya harga telur disebabkan apabila telur banyak dibutuhkan oleh konsumen seperti dari segi permintaan, faktor yang menyebabkan naik turunnya harga telur yaitu ketika hari besar keagamaan maupun budaya masyarakat akan naik. Sementara jika pada hari besar selesai maka harga telur akan turun. Sejalan pernyataan (Saptana, 2016), berkembanganya harga bulanan menjelaskan adanya korelasi tinggi dengan hari raya keagamaan. Sebulan sebelum puasa harganya naik 10-20%, lalu turun sedikit saat puasa, seminggu sebelum lebaran naik lagi hingga 20-30%, kemudian setelah lebaran harganya turun. Biasanya, saat hari raya keagamaan lainnya mengakibatkan kenaikan harga produk unggas secara terbatas yang sifatnya sementara sekitar 5-10%.

Faktor Jumlah Pesaing

Faktor jumlah pesaing sangat berpengaruh terhadap penjualan telur ayam ras. Dimana persaingan antara peternak semakin ketat karena permintaan telur yang semakin meningkat. Ketatnya jumlah pesaing membuat para peternak memperbaiki kualitas dan tingkat produksi telur. Pemasaran menjadi bagian yang sangat penting bagi peternak karena berkembangnya persaingan peternak saat ini membuat para peternak ayam ras petelur harus menggunakan strategi-strategi khusus dalam menghadapi persaingan untuk kelangsungan hidup usahanya. Hal ini sesuai pendapat. Perkembangan kompetitif peternakan kini menuntut pedagang telur untuk memiliki cara tertentu dalam menghadapi persaingan. Maka dari itu, pemasaran bagi pedagang telur merupakan faktor kelangsungan hidup yang sangat penting. Saat ini pemasaran lebih berfokus kepada kepuasan konsumen. Produk dapat terjual dengan sangat mudah jika pemasar dapat mengerti akan kebutuhan pembeli secara baik, melakukan

(Copyright © 2026 by author.
This is open access article under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License).

DOI: https://doi.org/10.24252/anoa.v5i1.62428

pengembangan produk yang bernilai tambah, penetapan harga, dan melakukan promosi dengan efektif (Arifin, 2023).

KESIMPULAN

Faktor kapasitas produksi telur menjadi tolak ukur untuk mendapatkan keuntungan dalam melakukan usaha ayam ras petelur. keadaan ini menjadi fungsi dari input yang digunakan dalam produksi telur sehingga memerlukan kemampuan peternak di Desa Puncak Harapan dalam mengendalikan produksi. Selain itu, kapasitas produksi telur menetapkan persyaratan modal, sehingga memengaruhi kebanyakan dana yang dikeluarkan peternak. Faktor fluktuasi berdampak ketika hari besar keagamaan maupun budaya masyarakat dirayakan, kondisi ini akan berpengaruh pada harga telur di setiap daerah khususnya di Desa Puncak Harapan. Faktor jumlah pesaing membuat peternak memperbaiki kualitas dan tingkat produksi telur. Pemasaran menjadi bagian yang sangat penting bagi peternak karena jumlah penjual telur terus bertambah, perlunya strategi-strategi khusus dalam menghadapi persaingan untuk kelangsungan hidup usahanya. Hasil uji analisis regresi berganda, penjualan telur ayam ras di Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yaitu faktor kapasitas produksi telur (X_1) dengan nilai signifikan 0,030 serta faktor fluktuasi harga telur (X_2) dengan nilai signifikan 0,002 dan faktor jumlah pesaing (X_3) bernilai signifikansi 0,023 yang membuktikan faktor tersebut berpengaruh nyata terhadap penjualan telur ayam ras.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B. (2023). Pendampingan Pelaku UMKM dalam Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikasi Pemenuhan Komitmen Produski Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP IRT)di Desa Ponggang. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment, 3*(1), 29-43.

Aziz, A. H. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma.* Jakarta: Health Book Publishing.

Basuki, N. &. (2015). *Analisis Statistik dengan SPSS.* Yogyakarta: Danisa Media.

Febrianto, N. d. (2017). Proyeksi elastisitas permintaan telur ayam ras di Malang Raya. *27*(3), 81–87.

Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear.* Jakarta: Gunadarma.

Idelia. H., e. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan " Waleu" Kaos Lampung di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika, 17*(2), 167-185.

Kurnyawan, K. E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Di Kota Palangka Raya. *Journal Socio Economics Agricultura, 17(2)*, 80–89.

Lestari, A. M. (2015). Proyeksi Produksi dan Konsumsi Telur Ayam Ras di Provinsi Lampung. *JiIIA, 3*(3), 287–293.

Mona, M. K. (2015). Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. *JdC, 4*(2), 196-203.

Musfira. (2021). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. *Skripsi.* Makassar: Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin.

Ningsih, S. d. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analsis Regresi Linier Berganda. Jambura Journal of Mathematics. 1 (1). *1*(1), 43-53.

Pertiwi, P. T. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, 4*(1), 1369-1380.

Prsetya A., e. (2017). Pengaruh Pendidikan dan pengalaman kerja Terhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis, 43*(1).

S, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Saptana, M. d. (2016). Analisis produksi dan pemasaran komoditas broiler di Jawa Barat. *J Manajemen & Agribisnis, 14*(2), 152-154.

(Copyright © 2026 by author.
This is open access article under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License).

Shari, Y. (2015). Shari, Y. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Pembelian Telur (Studi Kasus di Desa Marioritengnga Kabupaten Soppeng). *Skripsi* (pp. 1–10). Makassar: Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin.

Syverson, C. (2011). What Determines Productivity. *Journal of Economic Literature, 49*(2), 326- 365.

Yadaf, P. d. (2015). The Concept of Productivity. *International Journal of Engineering and Technical Research (IJETR), 3*(5), 192-196.

Yuliana, Y. a. (2019). Analisis Penerapan Promosi Pada PT. Adam Dani Lestari Medan. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 106 - 108.

Yuniarto, K. &. (2016). *Analisis Regresi.* Jakarta: Prenada Media.

(Copyright © 2026 by author.
This is open access article under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License).